

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur melalui perantara Malaikat Jibril As. Disamping sebagai kalamullah al-qur'an juga sebagai peraturan sekaligus petunjuk bagi manusia pada umumnya dan bagi orang-orang yang bertaqwa pada khususnya. Seperti dalam firman-nya dalam Al-Qur'an surat Al-Bqarah ayat 2 sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “ Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (QS.al-baqarah:2).¹

Disamping Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah agar manusia keluar dari kegelapan menuju jalan cahaya kebenaran, memberi rahmat, kabar gembira bagi kaum muslim, dan juga sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.²

Ratib Al-Haddad ini petik dari nama penyusunnya yaitu Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad seorang penyempurnaan islam yang

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Dapertemen Agama, 1990), hal.8

² Muhammad Nur Ichwan, M.Ag, Tafsir Ilmu Memahami Al-Qur'an Melalui Sains Modern, (Yogyakarta: Menera Kudus, 2004), hal.24

masyhur. Dilihat dari awal katanya Ratib al-Haddad terbentuk dari dua kata yakni Ratib dan al-haddad. Kata Ratib berarti berkesinambungan, kebiasaan. Sedangkan kata al-Haddad sendiri dinisbatkan kepada pembuat ratib yaitu sayyid Abdullah Al-Haddad.³

Ratib adalah sekumpulan ayat Al-Qur'an Al-Karim dan uraian kalimat-kalimat zikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang-ulang, sebagai salah satu bentuk ibadah mendekati diri kepada Allah Rabbul'alamin. Sebagian besar kaum muslimin, khususnya di Indonesia, keyakinan betapa besar manfaat mengamalkan bacaan ratib Al-Haddad, bagi kemantapan iman dan aqidah tauhid maupun bagi kemaslahatan hidup didunia dan akhirat.⁴

Dari do'a-do'a dan dzikir-dzikir karangan beliau Ratib Al-Haddad lah yang paling populer dan mulia. Ratib ini disusun atas dasar melakukan permohonan salah satu murid beliau yaitu 'Amir dari keluarga bani sa'ad yang tinggal disebuah tempat di Shibam, Hadhramaut. Tujuan Amir memohon permintaan itu untuk mengadakan wirid bab dzikir sebagai amalan penduduk kampungnya agar mereka dapat mempertahankan dan menyelamatkan diri dari ajaran tersesat yang melanda di kampung itu.

Pertama kalinya Ratib dibaca yaitu ditempat 'Amir sendiri yaitu kota Shibam sesudah mendapat persetujuan dan ijazah dari A-Imam Abdullah Al-Haddad sendiri. Ratib ini dibaca dimasjid Al-Imam

³ Habib Anas, *Munajah dengan Ratib al-Haddad*, (Solo: Keluarga Al-Haddad.2017), hal. 28

⁴ Hamid Al-Husaini, *Syarh Ratib Al-Haddad*, (Jakarta: Pustaka, 2006), hal. 8

Abdullah Al-Haddad di Al-Hawi, Tarim. Ratib ini biasa dibaca berjama'ah bersama do'a setelah sholat isya'.

Bilangan bacaan setiap do'a tersebut sebanyak tiga kali, karena bilangan ganjil. Berdasarkan pendapat Imam Al-Haddad sendiri beliau menulis dzikir-dzikir yang singkat yang dibaca bertubi-tubi dan dengan itu meringankan pembacaanya. Dzikir yang pendek ini jika diamalkan secara istiqomah, lebih baik dari pada dzikir panjang tetapi jarang diamalkan. Ratib adalah himpunan dari do'a-do'a, dzikir, istigfar, tahmid, serta sholawat. Beberapa do'a tersebut dikumpulkan dan dirangkai menjadi satu disebut "Ratib" dan disusun ulamak besar yaitu Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Kumpulan do'a, dzikir, istigfar, tahmid, dan sholawat disebut "Ratib Al-Haddad".⁵

Ratib Al-Haddad dikenal sejak tahun disusunnya hingga saat ini, khususnya diseluruh jazariah arab dan umumnya dinegara-negara yang mayoritas muslim seperti halnya di Indonesia. Penyusun dan pengarang Ratib Al-Haddad adalah seorang ulama besar dan waliyullah yang terkenal dengan gelar "quthbul irsyad" (ketua semua kutub).

Ratib Al-Haddad dipondok Pesantren Roudlotut Tholibin dijadikan sebagai salah satu zikir harian, sesuai dengan yang dijadikan oleh Allah yang tertera pada QS. Ar-Ra'du ayat 28 yaitu:

⁵ Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Istighosah Ratib Al-Haddad*, (Malang: Darul Haddad),hal. 6

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: ”(yaitu) orang-orang yang beriman dari hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-Allah menjadi tenteram”.⁶

Rutinitas santri membaca Ratib Al-Haddad bukan tanpa alasan, karena Ratib Al-Haddad memiliki banyak sekali manfaat yang diperoleh bagi pembacanya. Selain memberi ketenangan bagi pembacanya juga dapat menolak hal-hal yang tidak diinginkan serta mempermudah mendatangkan riski. Dan yang paling penting lagi adalah pembaca Ratib Al-Haddad ini dapat memperkuat Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama’ah. *بسم والحمد لله والخير والشر بمشيئة الله* dalam penggaan kalimat ini imam Al-Haddad menyelipkan do’a permohonan kepada Allah agar aqidah kita selalu terjaga dalam Ahlu Sunnah Wal Jama’ah.

Pendidikan ialah segala sesuatu dalam kehidupan yang merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun.⁷ Oleh karena itu pendidikan sebuah proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan di dunia sebabnya hanya melalui proses pendidikan manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidup dengan melalui proses pendidikan seseorang akan mengetahui apa yang tidak diketahui.

Para pakar menjelaskan Pendidikan karakter ialah pendidikan moral, budi pekerti, nilai, watak, yang bertujuan menumbuhkan

⁶ Dapertemen Agama Islam RI, *Al- Qura’an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hal. 213

⁷ Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 29

keahlian peserta didik untuk menerima sikap baik buruk, menjaga yang baik, melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Pendidikan karakter yaitu upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seseorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswa. Pendidikan karakter sudah menjadi semacam pergerakan pendidikan yang membantu pengembangan social, emosional dan etika para siswa. Pendidikan karakter dapat diartikan pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia, dan peserta didik dapat mempraktikan dan mengajarkan nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradap dalam hubungan sesama manusia maupun sesama tuhan.⁹

Istilah karakter dan kepribadian atau watak sering digunakan secara bergantian, tetapi Allport menunjukkan kata watak berarti sikap, serta mengatakan bahwa watak adalah pengertian benar dan menyatakan bahwa adalah pengertian benar dan menyatakan bahwa *Character is personality and personality is charcter devaluated* (watak adalah akhlak dinilai, dan akhlak adalah watak yang tak dinilai). Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang benar-benar mendasar yang ada pada diri seseorang. Karakter dapat ditemukan dalam perilaku seseorang, tentang dirinya, tentang orang lain, tentang tugas-tugas yang diamanahkan padanya dan dalam suasana yang lain.

⁸ Muclass Smini, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 45-36

⁹ Dr. Muchlas Samani, *konsep dan model pendidikan karakter*, (Bandung: Remaja rosdakarya), hal. 42

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang penting. Keduanya didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terjadi tanpa ada tujuan lagi karena sudah tercatat dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.¹⁰ Nilai yang dapat diterima secara umum yaitu nilai yang menghasilkan perilaku tersebut menghasilkan dampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain.¹¹

Sehungan dengan begitu pentingnya pembentukan karakter bagi para santri ini merupakan tantangan bagi pondok pesantren. Setiap pendidikan formal maupun non-formal pasti mempunyai ciri khas tersendiri, hal ini yang menjadi pembeda antara lembaga satu dengan lembaga yang lainnya.

Pondok Pesantren Roudhotut Tholibin baru menerapkan rutinan pembacaan ratib Al-Haddad untuk meningkatkan pendidikan karakter santri. Pondok Pesantren Roudlotut Tholobin ini adalah pondok pesantren yang penuh dengan aktivitas kegiatan mulai program kerja pondok pesantren Roudhotut Tholibin meliputi bidang sosial seperti pengasuhan anak yatim.

Selain lain bidang sosial ada bidang pendidikan dan dakwah pondok Pesantren Roudhotut Tholibin ini sebagai salah satu upaya dakwah kepada masyarakat dan untuk santrinya kebanyakan dari siswa

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Prektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 8

¹¹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 42

MTS dan Ma Islamiyah Balen Bojonegoro. Kegiatan Bimbingan Ibadah Haji, pengajian ibu-ibu ada juga pengajian Taaruf selain itu kegiatan yang dikembangkan di pondok pesantren Roudhotut Tholibin Balen Bojonegoro cukup banyak seperti:

a. Harian

1. Sholat Berjaah 2. Qiyamul Lail 3. Amalan surah yasin, waqiah, mulk setelah sholat isya' 4. Ayat Kursi dan hizib nashar setelah sholat shubuh 5. Surat Al-Faatihah dan ayat kursi setelah sholat magrib. 6. Amalan Rotibul Hadad sebelum sholat magrib

b. Mingguan

1. kajian kitab tibyan setiap malam selasa 2. Kajian kitab ma ala ainu ra'at setiap malam sabtu 3. Pembacaan asma'ul husna dan surat burdah setiap malam rabu 4. Pembacaan Sholawat diba' setiap malam jum'at.

Berdasarkan uraian dikemukakan diatas penerapan pembacaan Ratib Al-Haddad sebagai pendidikan karakter santri di pondok pesantren Roulotutu Tholibin menggunakan keteladanan, kebiasaan dan pembelajaran melalui kitab-kitab majmu'ah dan kitab akhlak, maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan bacaan Ratib Al-Haddad sebagai pendidikan karakter pada santri di pondok pesantren yang disajikan dengan judul “Efektivitas Rutinan Membaca Ratib Al-Haddad sebagai Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan pembacaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Rhoudlotut Tholibin Balen?
2. Bagaimana metode pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Rhoudlotut Tholibin Balen?
3. Bagaimana efektivitas pembacaan Ratib Al-Haddad sebagai metode pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Rhoudlotut Tholibin Balen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembacaan Ratib Al-Haddad di Pondok Pesantren Rhoudlotut Tholibin Balen?
2. Untuk mengetahui metode pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Rhoudlotut Tholibin Balen?
3. Untuk mengetahui efektivitas pembacaan Ratib Al-Haddad sebagai metode pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Rhoudlotut Tholibin Balen?

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teroris

Diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi dalam disiplin ilmu Al-Qur'an, tasawuf, konling agama serta dapat menjadi panduan dan bahan penelitian bagi peneliti yang lebih dalam untuk memperoleh kesejahteraan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak:

1. Bagi santri, Wali santri, di pondok pesantren roudlotut tholibin untuk lebih dalam memahami ratibul haddad sebagai media pendidikan pondok Pesantren Roudlotut Tholibin.
2. Bagi pengurus dan pengasuh pondok Pesantren Roudlotut Tholibin sebagai tolak ukur keberhasilan membaca rotib untuk mendekatkan diri kepada Allah saw.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas baik secara teorismaupun praktis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis mendiskripsikan pembelajaran membaca Ratib Al-Haddad serta Ektivitas rutinan membaca Ratib Al-Haddad sebagai metode pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro.

Ruang lingkup penelitian ini adalah Efektivitas rutinan membaca Ratib Al-Haddad sebagai metode pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Balen Bojonegoro.

F. Sistematika Penulis

Pembahasan dalam proposal ini secara sistematis terdiri dari tiga bab, untuk setiap babnya terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut.

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulis, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

Bab II kajian teori. Bab yang berisi tentang Ratib Al-Haddad, Pendidikan Karakter,

Bab III metode penelitian. Pada bab ini memamerkan tentang pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan ke absahan.

Bab IV paparan data dan pembahasan, bab ini membahas tentang organisasi data, penyajian data serta penafsiran data yang telah diperoleh selama penelitian.

Bab V penutup. Dalam bab ini berisi tentang laporan penelitian, kesimpulan dan juga saran untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan oleh pihak terikat.

G. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada penelitian-penelitian yang sudah ada. Sedikitnya ada beberapa

penelitian maupun tulisan yang secara umum berhubungan dengan penelitian yang akan penulis uraikan, antara lain sebagai berikut:

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1	Muhammad Anwar Salim 2017	Pendidikan karakter santri pondok pesantren Al-Falah SALATIGA tahun 2017	Pendidikan Karakter	kualitatif	Membedayakan pendidikan karakter santri
2	Baihaki 2020	Menghidupkan Al-Qur'an melalui praktik pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad di pondok pesantren Mumtaz Ibadurrahman	Membaca Ratib Al-Haddad	Kualitatif	Membedayakan membaca di pesantren

H. Definisi Istilah

Demi memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan mengetahui arah dan tujuannya, maka berikut ini akan dipaparkan definisi istilah berikut:

1. Efektivitas

Ektivitas ialah keaktifan atau kegiatan.¹² Aktivitas adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang menjadi baik fisik maupun non fisik, merupakan non-fisik, merupakan suatu aktifitas.¹³

2. Ratib Al-Haddad

Ratib adalah kumpulan beberapa do'a-do'a, dzikir, istigfar, tahmid, serta sholawat. Beberapa do'a tersebut dikumpulkan dan dirangkai menjadi satu disebut "Ratib" dan disusun ulamak besar yaitu Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Kumpulan do'a, dzikir, istigfar, tahmid, dan sholawat disebut "Ratib Al-Haddad".¹⁴

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah merupakan hal yang positif dilakukan guru dan mempengaruhi karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter telah menjadi pergerakan pendidikan yang

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 23

¹³ Riskon Daanik, *Pengertian Aktivitas Menurut Para Ahli*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

¹⁴ Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Istighosah Ratib Al-Haddad*, (Malang: Darul Haddad), hal. 6

mendukung perkembangan social, perkembangan emosional, dan perkembangan etika para siswa. Dalam kamus poerwadarminta karakter diartikan tabiat, watak, si-fat-sifat kejiawaan, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁵

4. Santri

Secara etimologi santri berasal dari Bahasa sansekerta (sastra) dan tamli (sattri) yang terpelajar/ learned. Santri dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.
2. Santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren.

5. Pondok Pesantren

Pesantren yang sangat populer saat ini adalah pesantren atau pondok pesantren merupakan suatu pendidikan islam di Indonesia yang bertujuan untuk memperdalam ilmu agama islam, dan mengamalkan sebagai pedoman hidup sehari-hari.¹⁶

¹⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 11

¹⁶ Ismail SM, *Dinamika Pesantren, Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 51